



Jumlah Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Kelompok Umur Provinsi DKI Jakarta, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Dan Sumatera Selatan Tahun 2023/2024

Noval Surya Kusuma¹, Fiyado Yudha Witama², Rizki Ramadhan³, Wildan Az Zikri Taufik⁴, Perani Rosyani^{5*}

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu komputer, Program Studi Teknik informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹nsuryakusuma@gmail.com, ²fiyadoyudha@gmail.com, ³rizkiramadhan27nov@gmail.com,

⁴wildanazzikri030@gmail.com, ^{5*}dosen00837@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Penelitian ini menganalisis distribusi umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Sumatera Selatan untuk memahami karakteristik demografi tenaga pendidik dan implikasinya terhadap perencanaan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median umur tenaga pendidik adalah 40,77 tahun, sementara rata-rata umur berada di kisaran 42,54 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik di provinsi ini sudah berada pada usia mendekati masa pensiun, yang dapat mengindikasikan tantangan dalam regenerasi tenaga pendidik. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi perekrutan guru baru dan program pelatihan berkelanjutan untuk memastikan adaptasi yang baik terhadap perkembangan metode pengajaran dan teknologi. Disarankan agar kebijakan pendidikan berfokus pada keseimbangan antara pengalaman dan energi baru melalui program mentorship dan pengembangan kompetensi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan serta mempersiapkan regenerasi yang berkesinambungan guna menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Distribusi Umur, Tenaga Pendidik, Median, Regenerasi, Strategi Pendidikan

Abstract – This study analyzes the age distribution of school principals and teachers in South Sumatra Province to understand the demographic characteristics of educators and their implications for educational policy planning. The findings show that the median age of educators is 40.77 years, while the average age is around 42.54 years. These results indicate that most educators in this province are approaching retirement age, suggesting potential challenges in educator regeneration. This research highlights the importance of recruiting new teachers and continuous training programs to ensure proper adaptation to developments in teaching methods and technology. It is recommended that educational policies focus on balancing experience and fresh energy through mentorship programs and competence development. These measures aim to maintain educational quality and prepare for sustainable regeneration to face future challenges.

Keywords: Age Distribution, Educators, Median, Regeneration, Educational Strategy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan perkembangan suatu negara. Di Indonesia, kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada fasilitas dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh para pendidik, seperti kepala sekolah dan guru. Keberadaan kepala sekolah dan guru yang kompeten dan berpengalaman menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik siswa. Namun, dinamika jumlah kepala sekolah dan guru menurut kelompok umur sering kali diabaikan, padahal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan pendidikan dan perencanaan jangka panjang.

Di beberapa provinsi di Indonesia, termasuk DKI Jakarta, Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Selatan, distribusi usia para kepala sekolah dan guru memperlihatkan pola yang beragam. Pola ini memengaruhi kestabilan dan keberlanjutan tenaga pengajar dalam sistem pendidikan. Misalnya, proporsi tenaga pendidik yang berusia lebih muda bisa menunjukkan regenerasi yang baik, sedangkan proporsi yang didominasi usia tua bisa menandakan perlunya langkah-langkah strategis untuk menggantikan mereka yang mendekati masa pensiun. Oleh karena itu, memahami distribusi usia kepala sekolah dan guru di setiap provinsi menjadi penting untuk merancang kebijakan yang memastikan keberlanjutan pendidikan berkualitas.



Berdasarkan situasi ini, rumusan masalah yang muncul adalah: Bagaimana distribusi jumlah kepala sekolah dan guru menurut kelompok umur di Provinsi DKI Jakarta, Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Selatan? Apakah distribusi umur ini dapat menjadi indikator untuk melihat potensi tantangan dalam tenaga pengajar di masa depan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi usia kepala sekolah dan guru di keempat provinsi tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat. Data ini diharapkan mampu membantu pengambil kebijakan dalam menyiapkan strategi pengelolaan tenaga pendidik yang lebih berkelanjutan dan adaptif. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merencanakan pelatihan, promosi, dan regenerasi tenaga pengajar agar kualitas pendidikan terus terjaga di berbagai daerah.

Dengan memahami distribusi umur para kepala sekolah dan guru, pemerintah daerah dan pihak terkait dapat mengambil langkah proaktif dalam menjaga kualitas dan stabilitas pendidikan di masing-masing provinsi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis distribusi umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang persebaran usia tenaga pendidik dan implikasinya terhadap perencanaan kebijakan pendidikan. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang merepresentasikan jumlah dan kelompok umur tenaga pendidik di wilayah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala sekolah dan guru yang bertugas di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan sampel diambil secara purposive berdasarkan ketersediaan data yang diperoleh dari dinas pendidikan dan sumber data terpercaya lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan resmi, statistik pendidikan, dan publikasi terkait yang relevan. Data ini mencakup jumlah kepala sekolah dan guru, serta distribusi umur dalam kategori-kategori tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengambilan dan analisis laporan data statistik yang tersedia secara publik. Proses ini melibatkan pencatatan dan pengelompokan data berdasarkan kelompok umur yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok umur diidentifikasi dalam interval-interval lima tahun, seperti 26-30, 31-35, dan seterusnya hingga 56-60 tahun. Data kemudian diolah untuk menghitung berbagai ukuran statistik, termasuk median dan rata-rata, guna memahami sebaran dan karakteristik umur tenaga pendidik di provinsi tersebut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan perhitungan statistik sederhana, termasuk median dan mean. Median digunakan untuk menentukan usia tengah dari distribusi data, sementara rata-rata digunakan untuk mendapatkan gambaran umum usia pendidik. Kedua ukuran ini membantu mengidentifikasi tren dan pergeseran demografi dalam populasi pendidik.

Hasil dari analisis ini diinterpretasikan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana distribusi umur dapat memengaruhi kebijakan pendidikan, perencanaan sumber daya manusia, dan regenerasi tenaga pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengelola dan memperkuat tenaga pendidik di Provinsi Sumatera Selatan, termasuk persiapan pensiun dan perekrutan tenaga pendidik baru yang berkesinambungan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

3.1.1 DKI Jakarta

Tabel 1. Data Frekuensi Provinsi DKI Jakarta

Interfal	Frekuensi Komulatif
Kelompok Umur (tahun) - 26-30	3741
Kelompok Umur (tahun) - 31-35	7423
Kelompok Umur (tahun) - 36-40	10854
Kelompok Umur (tahun) - 41-45	14111
Kelompok Umur (tahun) - 46-50	16580
Kelompok Umur (tahun) - 51-55	20126
Kelompok Umur (tahun) - 56-60	23977

Keterangan Tabel 1:

Tabel 1 merupakan data jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan kelompok umur pada provinsi D.K.I Jakarta yang di kelompokkan pada masing masing interval. Dimana frekuensi berbeda-beda pada setiap intervalnya.

Perhitungan Median

Median adalah nilai tengah dari suatu distribusi data yang diurutkan. Jika median berada di kelas tertentu dalam distribusi frekuensi, rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah:

$$\text{Median} = L + \left(\frac{\frac{N}{2} - F}{f} \right) \times c$$

Keterangan:

- L = tepi bawah kelas median
- N = total frekuensi
- F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median
- c = panjang interval kelas

Langkah-langkah:

- Total frekuensi (N) adalah 43.297.
- Nilai tengahnya ($\frac{N}{2}$) adalah 21.648,5.
- Dari data, kelas median berada di kelompok umur 51-55, karena frekuensi kumulatif sebelum kelas ini (16.580) dan setelahnya (20.126) menunjukkan bahwa nilai 21.648,5 jatuh di kelas tersebut.
- Tepi bawah kelas median (L) adalah 51.
- Frekuensi kumulatif sebelum kelas median (F) adalah 16.580.
- Frekuensi kelas median (f) adalah 3.546.
- Panjang interval kelas (c) adalah 5 (selisih antara batas kelas).

Perhitungan:

$$\text{Median} = 51 + \left(\frac{21.648,5 - 16.580}{3.546} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 51 + \left(\frac{5.068,5}{3.546} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 51 + 7,15 \approx 58,15$$

Perhitungan Rata-Rata (Mean)

Rata-rata dari data distribusi frekuensi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum(x_i * f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

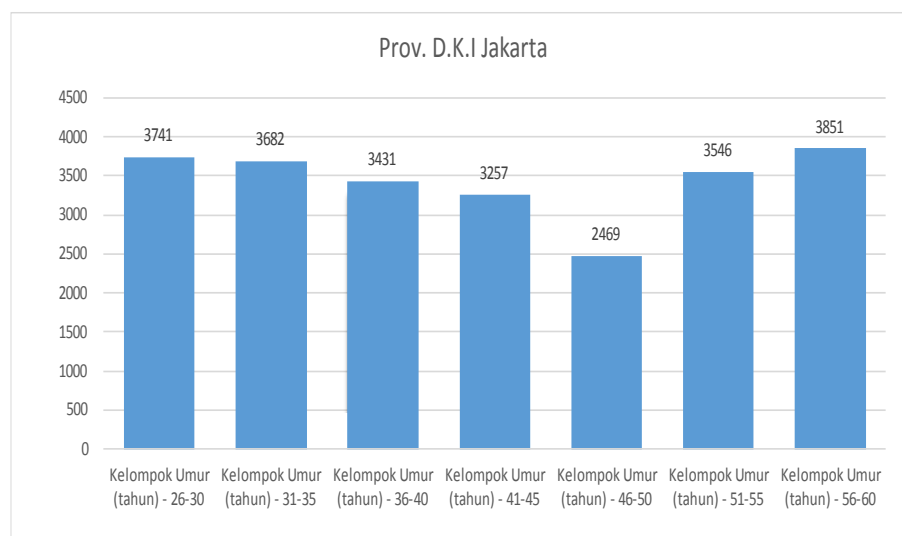
- x_i = nilai tengah kelas interval (median dari setiap kelompok umur)
- f_i = frekuensi pada kelas tersebut
- $\sum f_i$ = total frekuensi

Perhitungan:

$$\text{Rata-rata} = \left(\frac{28 \times 3.741 + 33 \times 3.682 + 38 \times 3.431 + 43 \times 3.257 + 48 \times 2.469 + 53 \times 3.546 + 58 \times 3.851}{43.297} \right)$$

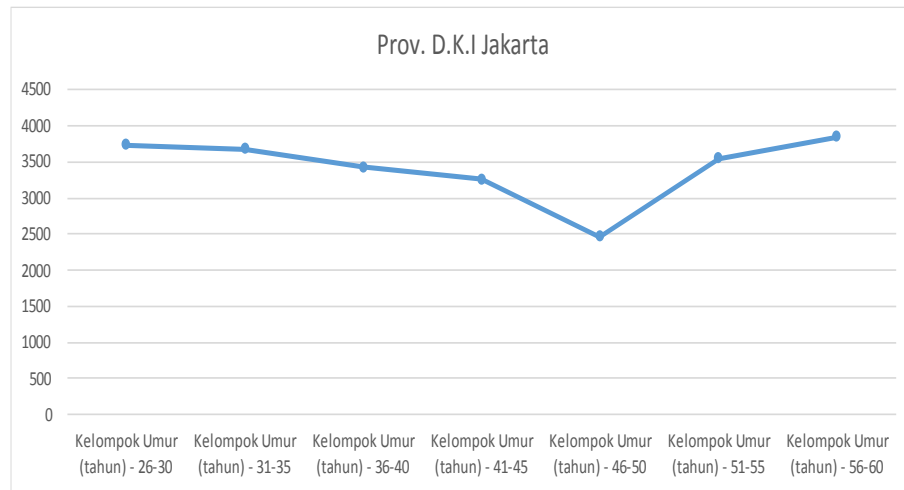
$$= \left(\frac{(104.748 + 121.506 + 130.378 + 139.951 + 118.512 + 187.938 + 223.358)}{43.297} \right)$$

$$= 1.026.391 / 43.297 \approx 24,7$$



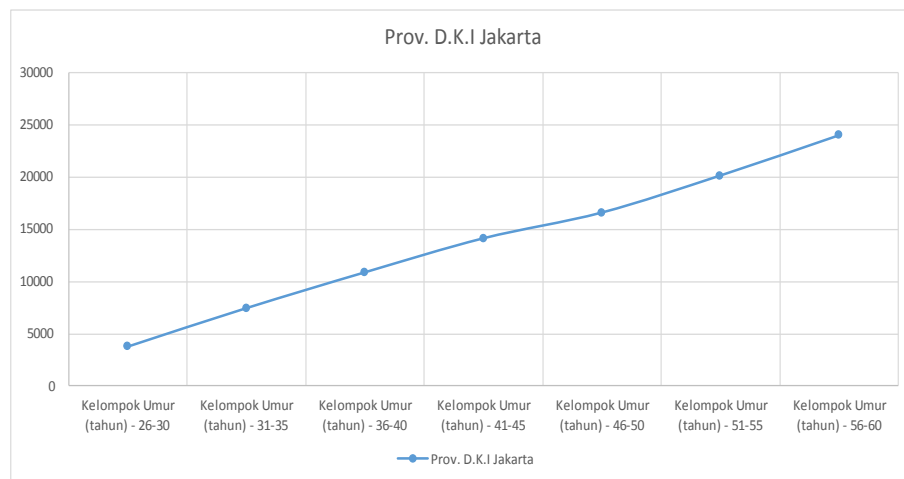
Gambar 1. Data Histogram Provinsi DKI Jakarta

Pada gambar 1 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi D.K.I Jakarta berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Histogram.



Gambar 2. Data Polygon Frekuensi Provinsi DKI Jakarta

Pada gambar 2 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi D.K.I Jakarta berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Polygon.



Gambar 3. Data Ogive Provinsi DKI Jakarta

Pada gambar 3 menunjukkan distribusi kumulatif kepala sekolah dan guru provinsi D.K.I Jakarta berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Ogive.

3.1.2 Lampung

Tabel 2. Data Frekuensi Provinsi Lampung

Interfal	Frekuensi Komulatif
Kelompok Umur (tahun) - 26-30	2543
Kelompok Umur (tahun) - 31-35	3657
Kelompok Umur (tahun) - 36-40	4324
Kelompok Umur (tahun) - 41-45	4752
Kelompok Umur (tahun) - 46-50	5027
Kelompok Umur (tahun) - 51-55	5346

Kelompok Umur (tahun) - 56-60	5537
-------------------------------	------

Keterangan Tabel 2:

Tabel 2 merupakan data jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan kelompok umur pada provinsi lampung yang di kelompokkan pada masing masing interval. Dimana frekuensi berbeda-beda pada setiap intervalnya.

Perhitungan Median

Median adalah nilai tengah dari suatu distribusi data yang diurutkan. Jika median berada di kelas tertentu dalam distribusi frekuensi, rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah:

$$\text{Median} = L + \left(\frac{\frac{N}{2} - F}{f} \right) \times c$$

Keterangan:

- L = tepi bawah kelas median
- N = total frekuensi
- F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median
- c = panjang interval kelas

Langkah-langkah

- Total frekuensi (N) adalah 5.537.
- Nilai tengahnya ($\frac{N}{2}$) adalah 2.768,5.
- Dari data, frekuensi kumulatif sebelum mencapai 2.768,5 adalah 2.543 (kelompok umur 26-30). Maka, kelas median berada di kelompok umur 31-35 tahun.
- Tepi bawah kelas median (L) adalah 31.
- Frekuensi kumulatif sebelum kelas median (F) adalah 2.543.
- Frekuensi kelas median (f) adalah 1.114.
- Panjang interval kelas (c) adalah 5 (selisih antara batas kelas).

Perhitungan:

$$\text{Median} = 31 + \left(\frac{2.768,5 - 2.543}{1.114} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 31 + \left(\frac{225,5}{1.114} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 31 + (0,2024 \times 5) \approx 31 + 1,012 \approx 32,01$$

Perhitungan Rata-Rata (Mean)

Rata-rata dari data distribusi frekuensi dihitung dengan rumus:

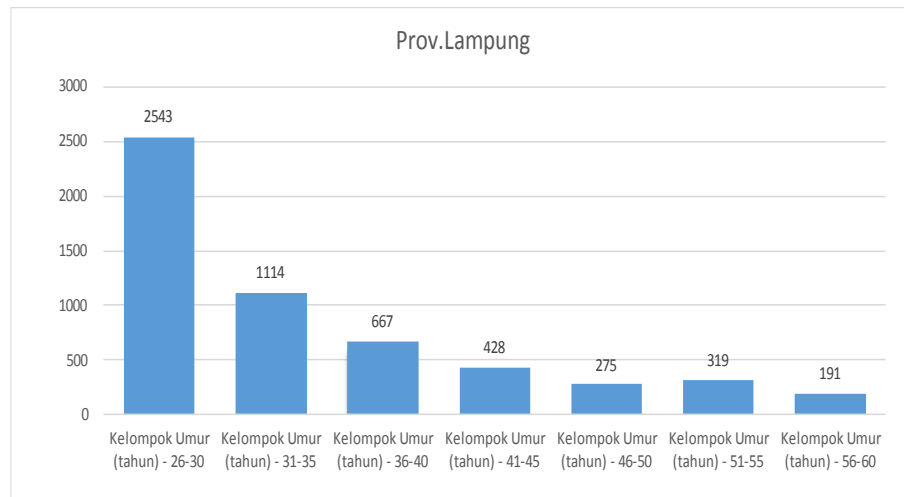
$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum(x_i * f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- x_i = nilai tengah kelas interval (median dari setiap kelompok umur)
- f_i = frekuensi pada kelas tersebut
- $\sum f_i$ = total frekuensi

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \left(\frac{(28 \times 2.543 + 33 \times 1.114 + 38 \times 667 + 43 \times 428 + 48 \times 275 + 53 \times 319 + 58 \times 191)}{5.537} \right) \\ &= \left(\frac{(71204 + 36762 + 25346 + 18404 + 13200 + 16907 + 11078)}{5.537} \right) \\ &= \left(\frac{192901}{5.537} \right) \approx 34,83 \end{aligned}$$



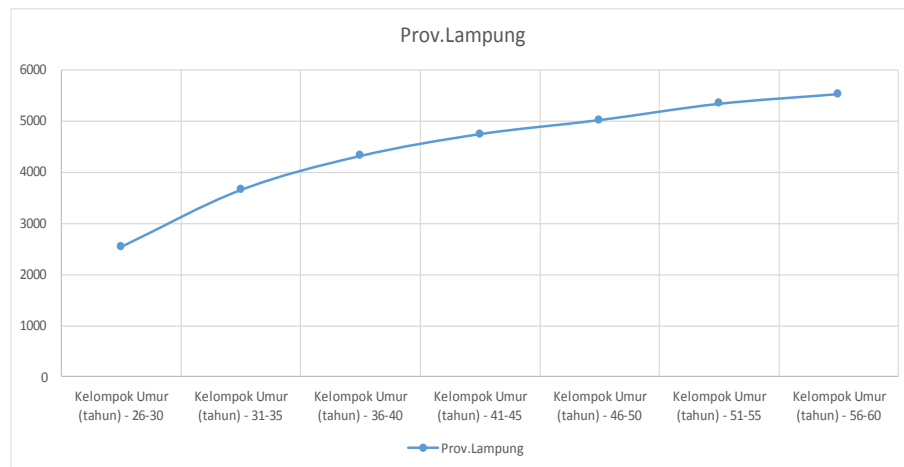
Gambar 4. Data Histogram Provinsi Lampung

Pada gambar 4 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi lampung berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Histogram.



Gambar 5. Data Polygon Frekuensi Provinsi Lampung

Pada gambar 5 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi lampung berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Polygon.



Gambar 6. Data Ogive Provinsi Lampung

Pada gambar 6 menunjukkan distribusi kumulatif kepala sekolah dan guru provinsi Lampung berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Ogive.

3.1.3 Nusa Tenggara Timur

Tabel 3. Data Frekuensi Nusa Tenggara Timur

Interfal	Frekuensi Komulatif
Kelompok Umur (tahun) - 26-30	3248
Kelompok Umur (tahun) - 31-35	6819
Kelompok Umur (tahun) - 36-40	9756
Kelompok Umur (tahun) - 41-45	11236
Kelompok Umur (tahun) - 46-50	12051
Kelompok Umur (tahun) - 51-55	14159
Kelompok Umur (tahun) - 56-60	17082

Keterangan Tabel 3:

Tabel 3 merupakan data jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan kelompok umur pada provinsi Nusa Tenggara Timur yang di kelompokkan pada masing masing interval. Dimana frekuensi berbeda-beda pada setiap intervalnya.

Perhitungan Median

Median adalah nilai tengah dari suatu distribusi data yang diurutkan. Jika median berada di kelas tertentu dalam distribusi frekuensi, rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah:

$$\text{Median} = L + \left(\frac{\frac{N}{2} - F}{f} \right) \times c$$

Keterangan:

- L = tepi bawah kelas median
- N = total frekuensi
- F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

- c = panjang interval kelas

Langkah-langkah:

- Total frekuensi (N) adalah 17.082.
- Nilai tengahnya ($\frac{N}{2}$) adalah 8.541.

Dari data, frekuensi kumulatif sebelum mencapai 8.541 adalah 6.819 (kelompok umur 31-35). Maka, kelas median berada di kelompok umur 36-40.

- Tepi bawah kelas median (L) adalah 36.
- Frekuensi kumulatif sebelum kelas median (F) adalah 6.819.
- Frekuensi kelas median (f) adalah 2.937.
- Panjang interval kelas (c) adalah 5 (selisih antara batas kelas).

Perhitungan:

$$\text{Median} = 36 + \left(\frac{8.541 - 6.819}{2.937} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 36 + \left(\frac{1.722}{2.937} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 36 + (0,586 \times 5) \approx 36 + 2,93 \approx 38,93$$

Perhitungan Rata-Rata (Mean)

Rata-rata dari data distribusi frekuensi dihitung dengan rumus:

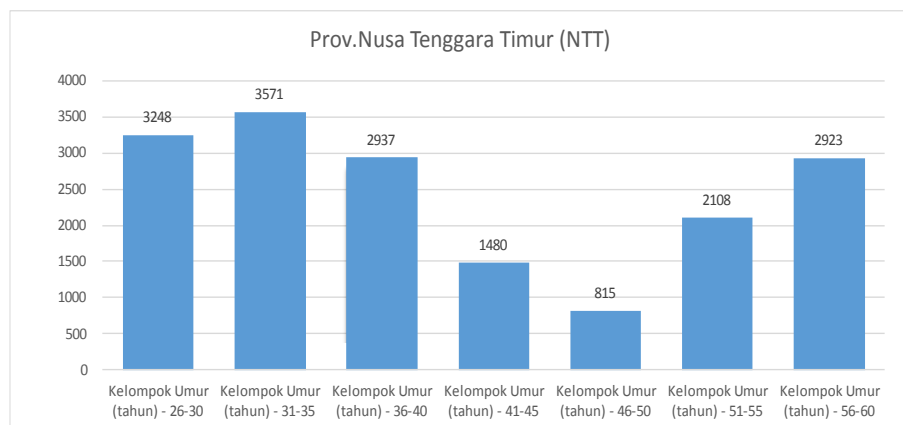
$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum(x_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- x_i = nilai tengah kelas interval (median dari setiap kelompok umur)
- f_i = frekuensi pada kelas tersebut
- $\sum f_i$ = total frekuensi

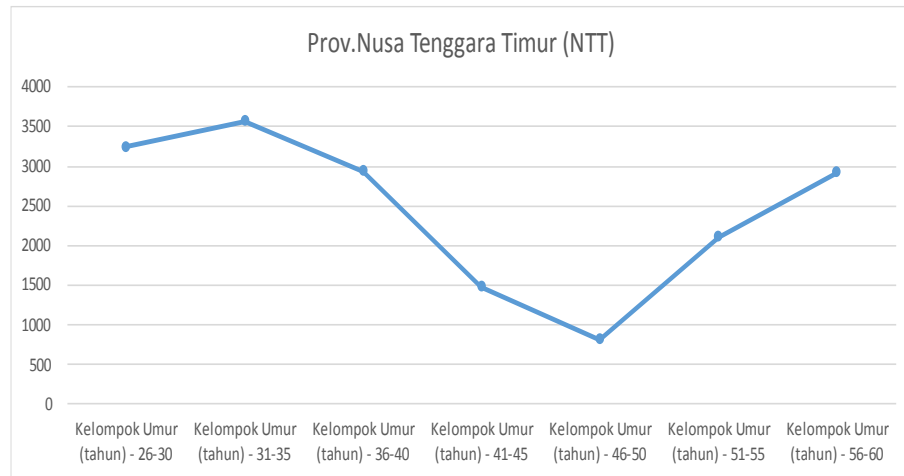
Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \left(\frac{(28 \times 3.248 + 33 \times 3.571 + 38 \times 2.937 + 43 \times 1.480 + 48 \times 815 + 53 \times 2.108 + 58 \times 2.923)}{17.082} \right) \\ &= \left(\frac{(90944 + 117843 + 111606 + 63640 + 39120 + 111724 + 169534)}{17.082} \right) \\ &= \left(\frac{604411}{17.082} \right) \approx 35,38 \end{aligned}$$



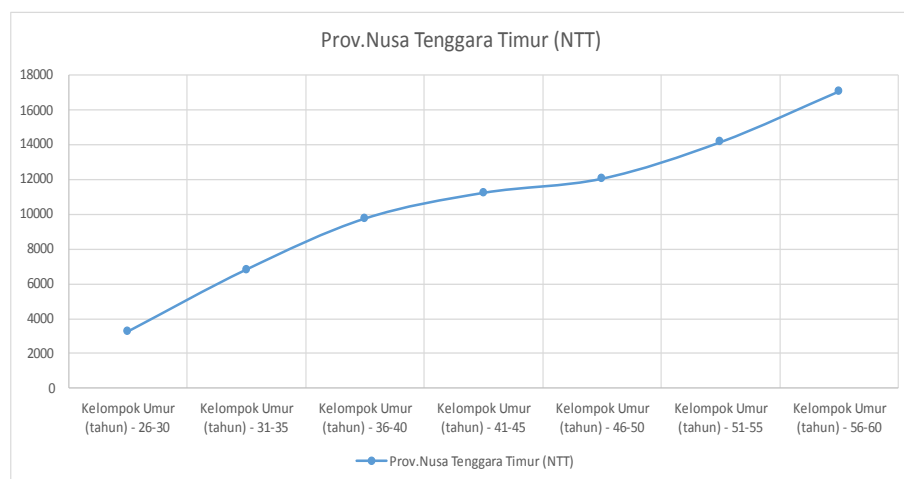
Gambar 7. Data Histogram Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada gambar 7 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Histogram.



Gambar 8. Data Polygon Frekuensi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada gambar 8 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Polygon.



Gambar 9. Data Ogive Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada gambar 9 menunjukkan distribusi kumulatif kepala sekolah dan guru provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Ogive.

3.1.4 Sumatera Selatan

Tabel 4. Data Frekuensi Sumatera Selatan

Interfal	Frekuensi Komulatif
Kelompok Umur (tahun) - 26-30	8925
Kelompok Umur (tahun) - 31-35	18439
Kelompok Umur (tahun) - 36-40	28127
Kelompok Umur (tahun) - 41-45	33449
Kelompok Umur (tahun) - 46-50	36698

Kelompok Umur (tahun) - 51-55	45470
Kelompok Umur (tahun) - 56-60	55364

Keterangan Tabel 4 :

Tabel 4 merupakan data jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan kelompok umur pada provinsi Sumatera Selatan yang di kelompokkan pada masing masing interval. Dimana frekuensi berbeda-beda pada setiap intervalnya.

Perhitungan Median

Median adalah nilai tengah dari suatu distribusi data yang diurutkan. Jika median berada di kelas tertentu dalam distribusi frekuensi, rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah:

$$\text{Median} = L + \left(\frac{\frac{N}{2} - F}{f} \right) \times c$$

Keterangan:

- L = tepi bawah kelas median
- N = total frekuensi
- F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median
- c = panjang interval kelas

Langkah-langkah:

- Total frekuensi (N) adalah 55.364.
- Nilai tengahnya ($\frac{N}{2}$) adalah 27.682.
- Berdasarkan data, kelas median berada di kelompok umur 36-40 karena frekuensi kumulatif sebelum mencapai 27.682 adalah 18.439 (kelompok umur 31-35), dan frekuensi kumulatif setelahnya adalah 28.127 (kelompok umur 36-40).
- Tepi bawah kelas median (L) adalah 36.
- Frekuensi kumulatif sebelum kelas median (F) adalah 18.439.
- Frekuensi kelas median (f) adalah 9.688.
- Panjang interval kelas (c) adalah 5.

Perhitungan:

$$\text{Median} = 36 + \left(\frac{(27.682 - 18.439)}{9.688} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 36 + \left(\frac{9.243}{9.688} \right) \times 5$$

$$\text{Median} \approx 36 + (0,954 \times 5) \approx 36 + 4,77 \approx 40,77$$

Perhitungan Rata-Rata (Mean)

Rata-rata dari data distribusi frekuensi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum(x_i * f_i)}{\sum f_i}$$

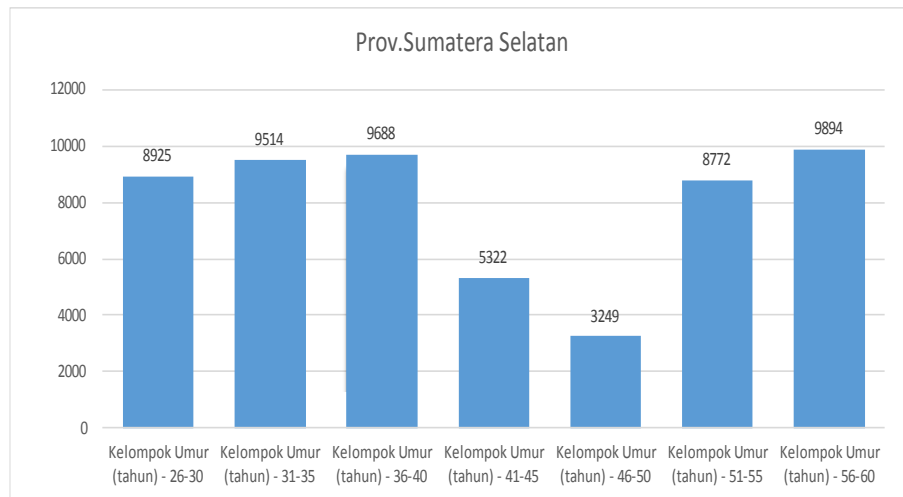
Keterangan:

- x_i = nilai tengah kelas interval (median dari setiap kelompok umur)
- f_i = frekuensi pada kelas tersebut

- Σf_i = total frekuensi

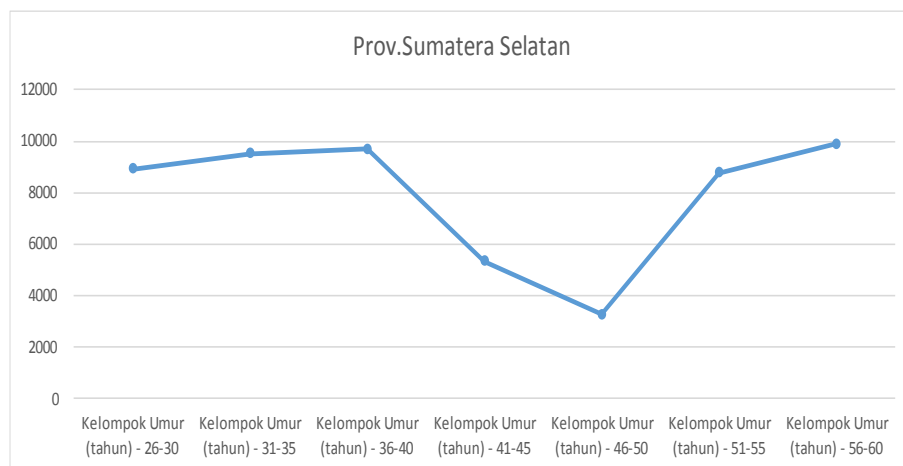
Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \left(\frac{(28 \times 8.925 + 33 \times 9.514 + 38 \times 9.688 + 43 \times 5.322 + 48 \times 3.249 + 53 \times 8.772 + 58 \times 9.894)}{55.364} \right) \\ &= \left(\frac{(249900 + 313962 + 367144 + 228846 + 155952 + 464916 + 573852)}{55.364} \right) \\ &= \left(\frac{2354572}{55.364} \right) \approx 42,54 \end{aligned}$$



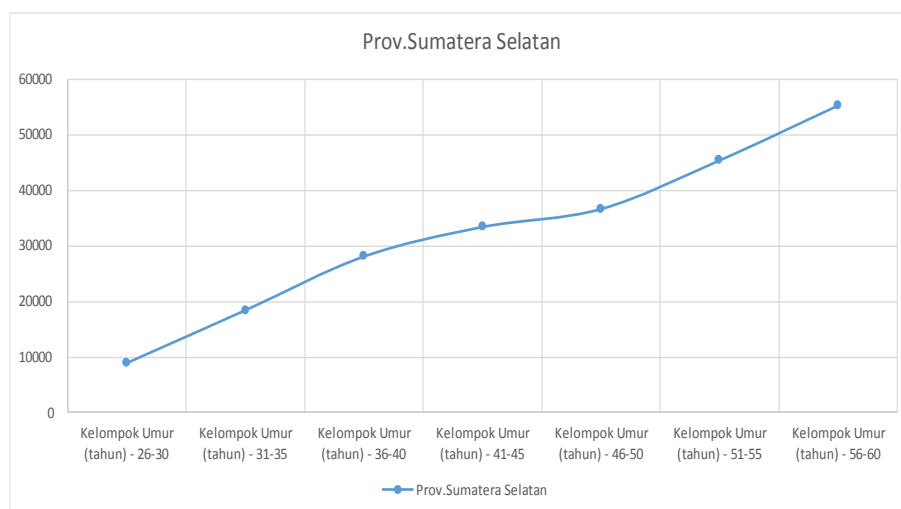
Gambar 10. Data Histogram Provinsi Sumatera Selatan

Pada gambar 10 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi Sumatera Selatan berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Histogram.



Gambar 11. Data Polygon Frekuensi Provinsi Sumatera Selatan

Pada gambar 11 menunjukkan distribusi frekuensi kepala sekolah dan guru provinsi Sumatera Selatan berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Polygon.



Gambar 12. Data Ogive Provinsi Sumatera Selatan

Pada gambar 12 menunjukkan distribusi kumulatif kepala sekolah dan guru provinsi Sumatera Selatan berdasarkan kelompok umur dalam bentuk Ogive.

3.2 Pembahasan

Dari hasil analisis data distribusi umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Sumatera Selatan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dijadikan acuan dalam memahami dinamika demografi tenaga pendidik di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, median umur kepala sekolah dan guru di provinsi ini berada di kisaran 40,77 tahun. Ini berarti bahwa setengah dari populasi pendidik berusia di bawah 40,77 tahun, sedangkan setengah lainnya berusia di atasnya. Selain itu, rata-rata umur tenaga pendidik berada di sekitar 42,54 tahun, yang menunjukkan bahwa usia rata-rata sedikit lebih tua daripada median.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa distribusi umur di kalangan pendidik Provinsi Sumatera Selatan cukup merata, namun ada kecenderungan usia rata-rata yang lebih tinggi. Dengan kata lain, sebagian besar tenaga pendidik sudah berada di usia yang mendekati masa pensiun. Hal ini penting untuk diperhatikan karena keberadaan tenaga pendidik yang berusia lebih tua mengindikasikan potensi tantangan dalam regenerasi tenaga pendidik di masa depan. Jika tidak diantisipasi dengan baik, ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan, terutama dalam aspek pembaruan metode pengajaran dan adaptasi terhadap teknologi dan perubahan kurikulum.

Untuk mengatasi hal ini, kebijakan pendidikan perlu difokuskan pada strategi perekrutan tenaga pendidik yang lebih muda serta program pelatihan yang berkelanjutan untuk memperbarui kemampuan tenaga pendidik yang sudah berusia lebih lanjut. Upaya regenerasi dapat melibatkan peningkatan jumlah tenaga pendidik yang lebih muda serta merancang program mentorship antara guru yang lebih berpengalaman dengan guru yang lebih muda. Hal ini dapat membantu menjaga kesinambungan pengalaman sekaligus membawa energi dan inovasi baru ke dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus memperhatikan keseimbangan antara pengalaman dan semangat baru di tenaga pendidik. Memberikan pelatihan yang relevan dan pembaruan metode pembelajaran kepada pendidik berusia lebih tua juga dapat menjadi solusi untuk menjaga efektivitas pengajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis distribusi umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa usia median dan rata-rata tenaga pendidik berada di kisaran 40,77 tahun dan 42,54 tahun. Ini menandakan bahwa populasi tenaga pendidik di provinsi tersebut didominasi oleh



individu-individu dengan usia mendekati masa pensiun. Distribusi umur yang relatif merata ini mengindikasikan perlunya upaya proaktif dalam meregenerasi tenaga pendidik agar keberlangsungan dan kualitas pendidikan dapat terjaga. Langkah strategis yang perlu diambil meliputi perekrutan guru-guru muda, program mentorship antara pendidik yang berpengalaman dengan yang lebih muda, serta pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik yang lebih tua guna memastikan bahwa mereka tetap mampu mengadaptasi perkembangan metode pengajaran dan teknologi terbaru. Dengan demikian, keseimbangan antara pengalaman dan pembaruan inovatif dapat tercapai, sehingga kualitas pendidikan di Sumatera Selatan tetap terjaga dan mampu bersaing di masa depan. Perencanaan ini akan membantu memastikan bahwa pendidikan di provinsi ini tetap stabil dan mampu berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan zaman, baik dari segi kompetensi pendidik maupun teknologi pendidikan yang digunakan.

REFERENCES

- Andriyanto, L. P., Nanang, & Hidayat, A. (2023). Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat Dan Aman Dalam Menghindari Bahaya Konten Negatif Pada Siswa Smk Kesehatan Utama Insani Panongan. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1–5. <http://www.pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/615>
- Anggraini, Y., Indra, M., Khoirusofi, M., Azis, I. N., & Rosyani, P. (2023). Systematic Literature Review: Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Gigi Menggunakan Metode Forward Chaining. *BINER: Jurnal Ilmu Komputer, Teknik Dan Multimedia*, 1(01), 1–7. <http://garuda.ristekdikti.go.id/>
- Ardiansyah, M. F., & Rosyani, P. (2023). Perancangan UI/UX Aplikasi Pengolahan Limbah Anorganik Menggunakan Metode Design Thinking. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan*, 1(4), 839–853. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic/article/view/2193>
- Fitriani, D. (1970). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kota Bandar Lampung. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.12817>
- Husen, A., Roswaty, & Lazuarani, S. (2024). Pengaruh analisis jabatan dan budaya organisasi terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah al-ittifaqiah 2 ogan ilir sumatera selatan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5005–5011.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Septiyana, E., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2023). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Rayon 3 OKU Selatan. *Journal on Education*, 05(02), 3977–3989. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1089%0Ahttp://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1089/865>
- Sofyan, A. R. (2022). Implementasi Load Balancing Web Server menggunakan Haproxy pada Virtual Server Direktorat SMK Kemendikbudristek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9669–9682. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3954%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3954/3294>
- Zai, C. (2022). Implementasi Data Mining Sebagai Pengolahan Data. *Jurnal Portal Data*, 2(3), 1–12. <http://portaldata.org/index.php/portaldata/article/view/107>